

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹

Jadi metode penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan atau strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.²

A. Variabel penelitian

Adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel bebas (independent variabel)

Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain.³ Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan penerapan penilaian

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi aksara, 1995), 24

² Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),

³ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Bumun aksara, 1997), 119.

proyek (*project assessment*) sebagai variabel bebas yang diberi notasi (simbol) X. adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

- 1) Penilaian dilaksanakan pada saat siswa melakukan kegiatan baik secara informal maupun dalam suasana formal yang direncanakan.
- 2) Alat penilaian berupa lembar pengamatan.
- 3) Hal yang diamati sesuai dengan indikator yang diamati.
- 4) Kriteria-kriteria kemampuan yang diukur tidak banyak, yakni:
 - a) Kemampuan pengelolaan, kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
 - b) Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
 - c) Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik. sehingga semua kriteria tersebut bisa diobservasi selama siswa melaksanakan tugas.
- 5) Kriteria-kriteria yang disebutkan diatas, akan diukur berdasarkan kemampuan siswa untuk menghasilkan hasil akhir (output) yang terbaik.

b. Variabel terikat (dependent variabel)

Yaitu jenis variabel yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, atau juga sering disebut variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kreativitas belajar siswa sebagai variabel terikat yang diberi notasi (simbol) Y. Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Mempunyai keinginan untuk menentukan dan meneliti yang cukup besar.
- 4) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat.
- 5) Cenderung mencari jawaban yang luas dan mendalam.
- 6) Memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas.
- 7) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- 8) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- 9) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 10) Memiliki latar belakang membaca yang cukup tinggi.⁵

⁴ Ibid,, 119.

⁵ Sulaiman Abdullah, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: Rineka cipta, 1991), 148.

B. Jenis dan sumber penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif:

1. Data Kualitatif

Yaitu jenis data yang tidak dapat dihitung atau diukur, yaitu dapat berupa informasi atau penyajian yang tidak termasuk bilangan, namun bisa berbentuk kalimat. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah data:

Hubungan penerapan penilaian proyek (*project assessment*) terhadap kreativitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengingat data ini akan digunakan data kuantitatif, maka harus melalui proses kuantifikasi data, sejarah berdirinya obyek penelitian, letak geografis obyek penelitian, struktur organisasi obyek penelitian, dan lain sebagainya.

2. Data Kuantitatif

Yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dan berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka. Yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa, guru dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana pendidikan dan hasil angket.

Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dari sumber data langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu.⁶ Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah siswa dan guru.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang disimpulkan terlebih dahulu oleh orang yang berada diluar penelitian.⁷ Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah dokumentasi dan angket.

C. Rancangan penelitian

Rancanga penelitian merupakan rencana yang dibuat oleh peneliti sebagai dasar atau pegangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Rancangan penelitian ini ada beberapa tahap:

1. Menentukan masalah, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
2. Pengumpulan data, dalam tahap ini peneliti mendapatkan data dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswa SMA Ta'miriyah Surabaya. Adapun pengumpulan data menggunakan alat, yakni observasi, interview, dokumentasi dan angket.
3. Analisa data, setelah semua data diperoleh, tahap selanjutnya adalah penyajian dan analisis data.

35. ⁶ Surakhman Suharno, Pengamatan penelitian dasar metode teknik (Jakarta: Tarsilo, 1980),

⁷ Ibid, 162.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Ta'miriyah Surabaya.

2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang termasuk dalam populasi itu. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan sampel random (sampel acak), Yaitu cara mengambil sampel dari populasi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Cara mengambil sampel dari sampling random ini ada tiga cara: dengan undian, ordinal, dan table bilangan random. Untuk efisien waktu, tenaga, dan pikiran, peneliti memakai cara undian. Pada pengambilan sampel dengan cara undian ini, peneliti menggunakan dasar pemikiran (Suharsimi Arikonto, 1997), populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Dan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel penelitian sebesar 25%, yaitu sebanyak 72 siswa dari 288 siswa. Sampel tersebut diambil dari kelas X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, dan X8.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan/menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara obyektif. Data yang akan disajikan penulis nantinya bersifat kualitatif yang tidak berbentuk angka dan kuantitatif yang berbentuk angka. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu

angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.⁸

Dalam teknik observasi ini, peneliti menggali data mengenai: berdoa dan membaca juz amma oleh siswa SMA Ta'miriyah kelas X-1 sampai X-8 secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam melalui mikrofon yang berada diruang guru, pelaksanaan sholat dhuha dan sholat witir di masjid sebelum jam pelajaran dimulai, proses pembelajaran pada siswa SMA Ta'miriyah tentang tafsir ayat Al-Qur'an surat Al-An'am saat berlangsung di kelas maupun diluar kelas (ruang multimedia) dengan metode diskusi dan Tanya jawab antar kelompok *project work*, serta cara guru menilai siswa-siswinya saat pembelajaran berlangsung.

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan

⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: CV. ALVABETA, 2009), 145-146.

yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur atau material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁹

Teknik interview ini, peneliti menggali data dari dua orang responden, yakni kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Dari kepala sekolah didapatkan data tentang visi dan misi SMA Ta'miriyah, penerapan kurikulum

⁹ Ibid,, 137-138.

satuan pendidikan yang diterapkan di SMA Ta'miriyah, serta jenis penilaiannya yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Kemudian dari guru Pendidikan Agama Islam, peneliti menggali data tentang teknik dan implementasi penilaian proyek (*Project Assessment*), serta bentuk dan ciri-ciri kreativitas belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai struktur kepengurusan, jumlah pegawai, jumlah peserta didik dan perkembangan-perkembangan yang dicapai oleh siswa SMA Ta'miriyah Surabaya. Dokumentasi dapat dilakukan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.¹⁰

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti menggali data dari dokumen SMA Ta'miriyah (Tata usaha guru) tentang letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, nama-nama kepala sekolah mulai awal berdiri hingga sekarang, struktur organisasi, nama-nama guru, jumlah siswa kelas X-1 sampai X8, dan keadaan sarana prasarana sekolah.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), 158-159.

4. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹¹

Dalam teknik angket ini, peneliti menggali data tentang penerapan penilaian proyek dan kreativitas yang ada pada diri siswa, dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X-1 sampai X-8 yang telah diambil secara acak melauai proses undian. Adapun nama-nama siswa yang berhak mengisi angket, dapat dilihat pada table 1.4 dipembahasan hasil penelitian.

¹¹ Sugiono, Metode Penelitian....., 142.

F. Teknik analisis data

Sebagaimana telah digunakan pada bahasan sebelumnya, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹² Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan metode analisis deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi product moment, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relatif atas penelitian penelitian sebagai bentuk tabel prosentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

p = prosentase

f = frekuensi

n = jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik (50 % - 100%)

Tidak Baik (di bawah 50%)

¹² Lexy J. Moelong, *Metodologi*....., 103.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penerapan penilaian proyek (*project assessment*) terhadap kreativitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Ta'miriyah Surabaya”, maka penulis menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:¹³

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi r

n = number of cases (jumlah responden)

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

Hasil dari perhitungan dikonsultasikan ke table “ r “ product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat (df) dengan rumus:

$$df = n - n . r$$

Jika harga r hitung lebih kecil dari “r” product moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu juga sebaliknya. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (XY), pada umumnya digunakan sebagai berikut:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), 275.

Basarnya	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20 – 0,40	Lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 -0,90	Kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Sangat kuat atau tinggi